

AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Akuntansi pemeriksaan, yang dalam literatur internasional sering disebut sebagai audit accounting, merupakan suatu cabang spesifik dari ilmu akuntansi yang memiliki fokus utama pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan atas laporan keuangan, catatan akuntansi, dan sistem pengendalian internal suatu entitas, dengan tujuan akhir untuk memberikan opini profesional yang independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Pemeriksaan ini dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berdasarkan metodologi audit yang telah ditetapkan melalui standar profesional, dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit sebagai dasar pertimbangan auditor dalam menyusun opini yang objektif.

Buku ini membahas tentang pengenalan akuntansi pemeriksaan, prinsip-prinsip akuntansi pemeriksaan, proses pemeriksaan akuntansi, pemeriksaan internal control, pemeriksaan transaksi keuangan, pemeriksaan sistem informasi akuntansi, pelaporan pemeriksaan, etika dan profesional dalam pemeriksaan, pemeriksaan dalam era digital.

Penerbit Mafy (PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA)
Tanah Garam, Kota Solok, Sumatera Barat 27312
Anggota IKAPI 041/SBA/2023

✉ penerbitmafya@gmail.com
🌐 penerbitmafya.com
📞 Penerbit Mafy
📄 Mafy Media Literasi



Sunarno SastroAtmodjo, dkk.



DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc., S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP., C.CW., C.ED.
Dr. Daniel Sudibyo Tjandra, S.E., M.M., D.Th.
Andika Rusli, S.E., M.Si., CPIA., CTFAIA.
Vidiyanna Rizal Putri., S.E., M.Si., CIBA., Ph.D.
Dr. Uswatun Khasanah, S.E., M.M., M.Ak.
Dr. Tutty Nuryati, S.E., M.Ak.
Ni Wayan Alit Erlina Wati, S.E, M.Si, Ak., CA.
Dr. Drs. H. Pandoyo, S.E., M.M.
Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
DR. Moh. Sunro Kutoyo, S.Ag., S.Pd., M.Si., M.T.



AKUNTANSI PEMERIKSAAN

AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

AKUNTANSI PEMERIKSAAN

TIM PENULIS

DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc., S.E.,
S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP.,
C.CW., C.ED.

Dr. Daniel Sudibyo Tjandra, S.E., M.M., D.Th.

Andika Rusli, S.E., M.Si., CPIA., CTFAIA.

Vidiyanna Rizal Putri., S.E., M.Si., CIBA., Ph.D.

Dr. Uswatun Khasanah, S.E., M.M., M.Ak.

Dr. Tutty Nuryati, S.E., M.Ak.

Ni Wayan Alit Erlina Wati, S.E, M.Si, Ak., CA.

Dr. Drs. H. Pandoyo, S.E., M.M.

Ali Hardana, S.Pd., M.Si.

DR. Moh. Surno Kutoyo, S.Ag., S.Pd., M.Si., M.T.

EDITOR

DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc., S.E.,
S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP.,
C.CW., C.ED.



AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Penulis:

DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc., S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP., C.CW., C.ED.

Dr. Daniel Sudibyo Tjandra, S.E., M.M., D.Th.

Andika Rusli, S.E., M.Si., CPIA., CTFAIA.

Vidiyanna Rizal Putri, S.E., M.Si., CIBA., Ph.D.

Dr. Uswatun Khasanah, S.E., M.M., M.Ak.

Dr. Tutty Nuryati, S.E., M.Ak.

Ni Wayan Alit Erlina Wati, S.E, M.Si, Ak., CA.

Dr. Drs. H. Pandoyo, S.E., M.M.

Ali Hardana, S.Pd., M.Si.

DR. Moh. Surno Kutoyo, S.Ag., S.Pd., M.Si., M.T.

Editor: **DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc., S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP., C.CW., C.ED.**

Desainer: **Tim Mafy**

Ukuran: **vi, 186 hlm., 15,5 cm x 23 cm**

ISBN: **978-634-258-234-3**

Cetakan Pertama: **Oktober 2025**

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

-- KATA PENGANTAR --

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan buku dengan judul, “AKUNTANSI PEMERIKSAAN” ini.

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian buku ini. Kepada keluarga, rekan dan seluruh tim Penerbit PT Mafy Media Literasi Indonesia yang telah melakukan proses penerbitan, cetak, dan distributor terhadap buku kami, penulis haturkan terima kasih.

Penulis menanti saran konstruktif untuk perbaikan dan peningkatan pada masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi dan khazanah informasi. Sebagaimana peribahasa tak ada gading nan tak retak, mohon dimaafkan segala kekeliruan yang ada pada terbitan ini. Segala kritik dan saran, tentu akan diterima dengan tangan terbuka. Harapan penulis, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Jangan takut untuk menulis, dengan menulis kita bisa menuangkan asa-asa kita selama ini terpendam menjadi otentik bukan khayalan berkelanjutan tanpa ada realisasinya.

Penulis

-- DAFTAR ISI --

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 01 PENGENALAN AKUNTANSI PEMERIKSAAN	1
DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc., S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP., C.CW., C.ED.	
A. PENGERTIAN AKUNTANSI PEMERIKSAAN	1
B. TUJUAN DAN MANFAAT PEMERIKSAAN AKUNTANSI....	3
C. JENIS-JENIS PEMERIKSAAN AKUNTANSI	4
D. PERAN AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN AKUNTANSI..	6
E. STANDAR PEMERIKSAAN DAN PRINSIP-PRINSIP AUDIT	8
F. TANTANGAN DAN PERKEMBANGAN TERKINI DALAM AKUNTANSI PEMERIKSAAN	9
BAB 02 PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI PEMERIKSAAN.....	16
DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc., S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP., C.CW., C.ED.	
A. PENDAHULUAN	16
B. PENGERTIAN DAN TUJUAN PRINSIP PEMERIKSAAN.....	19
C. JENIS-JENIS PRINSIP DALAM AKUNTANSI PEMERIKSAAN.....	22
D. PRINSIP ETIKA PROFESI DALAM PEMERIKSAAN	25
E. PENERAPAN PRINSIP DALAM PROSES AUDIT	29
F. STUDI KASUS DAN CONTOH PRAKTIK.....	31
G. SINKRONISASI DENGAN STANDAR NASIONAL DAN INTERNASIONAL	34
H. KESIMPULAN DAN REFLEKSI PROFESIONAL	36
BAB 03 PROSES PEMERIKSAAN AKUNTANSI.....	45
Dr. Daniel Sudibyو Tjandra, S.E., M.M, D.Th.	
A. PERENCANAAN PEMERIKSAAN (<i>AUDIT PLANNING</i>)	45
B. PENGUMPULAN DAN EVALUASI BUKTI AUDIT	47

C. PENGUJIAN PENGENDALIAN INTERNAL	50
D. PENGUJIAN SUBSTANTIF DAN ANALISIS DATA	52
E. EVALUASI TEMUAN AUDIT DAN PENYUSUNAN KESIMPULAN	55
F. PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN LAPORAN Pemeriksaan.....	57
BAB 04 PEMERIKSAAN INTERNAL CONTROL.....	62
Andika Rusli, SE., M.Si., CPA., CTFAIA	
A. PENDAHULUAN	62
B. KONSEP DASAR INTERNAL CONTROL	64
C. PROSES PEMERIKSAAN INTERNAL CONTROL	68
D. IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN RISIKO.....	71
E. EVALUASI EFEKTIVITAS INTERNAL CONTROL	74
F. PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT.....	77
G. TANTANGAN DAN PERKEMBANGAN TERKINI	80
BAB 05 PERMERIKSAAN TRANSAKSI KEUANGAN.....	87
Vidiyanna Rizal Putri., S.E., M.Si., CIBA., Ph.D.	
Dr. Uswatun Khasanah, S.E., M.M., M.Ak.	
Dr. Tutty Nuryati, S.E., M.Ak.	
BAB 06 PEMERIKSAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI..	108
Ni Wayan Alit Erlina Wati, S.E, M.Si, Ak, CA.	
A. PENGERTIAN PEMERIKSAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI.....	108
B. JENIS AKUNTANSI PEMERIKSAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI.....	112
C. PROSES PEMERIKSAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI.....	113
BAB 07 PELAPORAN PEMERIKSAAN	126
Dr. Pandoyo, S.E., M.M.	
A. PENGERTIAN PELAPORAN PEMERIKSAAN	126
B. TUJUAN PELAPORAN PEMERIKSAAN	128
C. PENYAJIAN LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN	134
D. LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN	139

BAB 08 ETIKA DAN PROFESIONAL DALAM PEMERIKSAAN
..... **146**

Dr. Pandoyo, S.E., M.M.

- A. PENGERTIAN ETIKA DAN PROPESIONALISME 146
- B. PRINSIP-PRINSIP ETIKA DALAM PEMERIKSAAN 147
- C. STANDAR PROFESIONALISME DALAM PEMERIKSAAN 152
- D. DAMPAK PELANGGARAN ETIKA DAN
PROFESIONALISME 153
- E. ETIKA DAN PROFESIONALISME DALAM PEMERIKSAAN
KEUANGAN 154

BAB 09 PEMERIKSAAN DALAM ERA DIGITAL **160**

Ali Hardana, S.Pd., M.Si.

DR. Moh. Surno Kutoyo, S.Ag., S.Pd., M.Si., M.T.

- A. PENDAHULUAN 160
- B. KONSEP DASAR PEMERIKSAAN DIGITAL..... 163
- C. JENIS TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN DALAM
AUDIT DIGITAL 166
- D. KECERDASAN BUATAN DAN BIG DATA DALAM
AUDIT 168
- E. CONTOH SOFTWARE AUDIT DIGITAL TERKEMUKA ... 170
- F. TRANSFORMASI PROFESI AKUNTAN PUBLIK DI ERA
DIGITAL 173
- G. ETIKA AUDIT DAN KEAMANAN INFORMASI DALAM
SISTEM CLOUD 174
- H. STUDI KASUS PEMERIKSAAN DIGITAL DI SEKTOR
PUBLIK/SWASTA 177
- I. KESIMPULAN 179

-- BAB 05 --

PERMERIKSAAN TRANSAKSI KEUANGAN

Vidiyanna Rizal Putri¹, Uswatun Khasanah², Tutty Nuryati³

^{1,2,3} Faculty of Economics and Business Faculty,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta

Pemeriksaan Pada Transaksi Kas dan Bank

Dalam praktik akuntansi, pemeriksaan transaksi kas dan bank menjadi salah satu tahapan penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan. Kas, sebagai aset yang paling likuid, memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan karena hampir seluruh aktivitas perusahaan, baik penerimaan maupun pengeluaran, melibatkan kas atau rekening bank. Oleh karena itu, perusahaan tidak cukup hanya mengandalkan catatan internal, tetapi juga perlu melakukan verifikasi dengan data eksternal berupa laporan bank. Proses verifikasi ini dikenal sebagai rekonsiliasi bank, yaitu proses mencocokkan saldo kas menurut catatan perusahaan dengan saldo kas pada laporan bank (*bank statement*) untuk periode tertentu. Rekonsiliasi bank berfungsi tidak hanya untuk memastikan keakuratan saldo kas, tetapi juga menjadi salah satu pilar pengendalian internal yang membantu mendeteksi kesalahan pencatatan, keterlambatan pengakuan transaksi, maupun potensi kecurangan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020).

Dalam konteks audit, kas dan bank harus diawasi secara ketat karena sifatnya yang likuid dan rawan disalahgunakan. Auditor memiliki

tanggung jawab untuk memastikan bahwa saldo kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar ada (*existence*), merupakan milik perusahaan (*rights and obligations*), serta dicatat secara lengkap dan akurat (*completeness & accuracy*) (Agoes, 2022). Oleh sebab itu, audit kas tidak hanya berfokus pada pengujian saldo kas, tetapi juga mencakup evaluasi atas efektivitas pengendalian internal perusahaan serta upaya mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) atau kesalahan pencatatan (*error*) yang dapat menimbulkan salah saji material pada laporan keuangan (IAI, 2015; IAI, 2009). Dengan demikian, pemeriksaan kas dan bank, yang terintegrasi dengan proses rekonsiliasi bank, berperan penting dalam menjaga kewajaran laporan keuangan dan mendukung tata kelola keuangan yang sehat.

Audit Kas dan Bank: Prosedur dan Signifikansinya

Audit kas dan bank merupakan bagian penting dari pemeriksaan akuntansi yang bertujuan memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan. Kas, baik yang berada di tangan (*cash on hand*) maupun di bank (*cash in bank*), merupakan aset yang paling likuid dan memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan. Karena hampir semua transaksi perusahaan—baik penerimaan maupun pengeluaran melibatkan kas atau rekening bank, auditor perlu memastikan bahwa saldo kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar ada, merupakan milik perusahaan, serta dicatat secara lengkap, akurat, dan tepat waktu. Proses audit kas tidak hanya berfungsi memverifikasi kebenaran saldo, tetapi juga menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan dan mendeteksi adanya potensi kecurangan (*fraud*) maupun kesalahan (*error*) yang dapat menimbulkan salah saji material pada laporan keuangan (Agoes, 2022; IAI, 2009; 2015).

Audit Kas di Tangan (*Cash on Hand*)

Prosedur utama dalam pemeriksaan kas di tangan adalah cash count, yaitu perhitungan fisik kas yang dilakukan auditor, sering kali secara mendadak tanpa pemberitahuan, untuk memastikan keberadaan dan jumlah kas yang sebenarnya. Cash count meliputi penghitungan uang tunai, kas kecil (*petty cash*), voucher, hingga cek tunai yang belum disetorkan. Hasil perhitungan fisik ini kemudian direkonsiliasi dengan catatan pembukuan perusahaan, termasuk buku kas dan jurnal transaksi.

Apabila ditemukan selisih, auditor menelusuri bukti transaksi seperti bukti setoran atau bukti pembayaran dan melakukan konfirmasi (*inquiry*) kepada staf terkait. Selain itu, auditor juga mengevaluasi pengendalian internal perusahaan, seperti efektivitas pemisahan tugas antara penyimpanan dan pencatatan kas, penyimpanan kas di tempat yang aman, serta penerapan imprest fund system untuk kas kecil, guna mencegah potensi kecurangan maupun kesalahan (Agoes, 2022; Warren, Reeve, & Duchac, 2022).

Audit Kas di Bank (*Cash in Bank*)

Proses audit kas di bank relatif lebih mudah karena catatan bank terstruktur dengan baik. Auditor melaksanakan dua prosedur utama. Pertama, bank confirmation (konfirmasi bank), yaitu permintaan resmi kepada bank untuk mengonfirmasi saldo akhir rekening perusahaan, fasilitas kredit, deposito, pinjaman, hingga kewajiban bersyarat. Jawaban konfirmasi dikirim langsung ke auditor untuk menjaga independensi pemeriksaan (Guo, Jia, & Shentu, 2024; Solieri & Hodowanitz, 2016). Kedua, bank reconciliation (rekonsiliasi bank), yaitu proses pencocokan saldo kas versi perusahaan dengan saldo pada rekening koran bank. Dalam rekonsiliasi ini, auditor menganalisis perbedaan yang lazim terjadi, seperti deposit in transit (setoran yang sudah dicatat perusahaan tetapi belum dicatat bank), outstanding check (cek beredar) yang telah dicatat perusahaan tetapi belum dicairkan penerima, biaya administrasi bank atau bunga yang belum dibukukan, serta kesalahan pencatatan baik oleh bank maupun perusahaan. Selain itu, auditor juga melakukan analisis mutasi rekening untuk mendeteksi transaksi tidak wajar, seperti transfer fiktif, praktik window dressing, atau manipulasi saldo, serta memverifikasi transfer antar rekening perusahaan untuk memastikan pencatatan yang konsisten.

Tujuan dan Signifikansi Pemeriksaan Kas dan Bank

Pemeriksaan kas dan bank bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan, memastikan keberadaan (*existence*) dan kepemilikan (*rights*) kas yang dilaporkan, serta menguji kelengkapan (*completeness*) dan keakuratan (*accuracy*) pencatatan semua transaksi kas. Auditor juga memverifikasi bahwa pencatatan dilakukan secara tepat waktu (*timing*) dan disajikan sesuai klasifikasi dalam laporan keuangan, termasuk perlakuan terhadap kas terbatas, saldo dalam mata uang asing,

dan saldo kredit bank. Semua pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap PSAK dan SAK ETAP, yang mengatur penyajian kas dan setara kas di laporan keuangan (IAI, 2009; 2015). Dengan demikian, audit kas dan bank tidak hanya bersifat verifikatif, tetapi juga preventif dalam mendeteksi potensi salah saji dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan perusahaan.

Prosedur Rekonsiliasi Bank sebagai Pilar Pengendalian

Rekonsiliasi bank menjadi bagian penting dari prosedur audit karena berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi perusahaan. Proses ini membantu mengidentifikasi perbedaan saldo yang timbul akibat transaksi yang belum diproses bank, seperti setoran dalam perjalanan (deposit in transit), cek beredar (outstanding check), atau biaya administrasi dan bunga yang belum dicatat. Rekonsiliasi juga mendeteksi transaksi otomatis seperti auto-debit, kesalahan pencatatan internal, maupun cek kosong (NSF check) yang ditolak bank. Jika perbedaan disebabkan oleh keterlambatan pencatatan bank, catatan perusahaan tetap menjadi acuan sementara hingga bank memperbarui datanya. Sebaliknya, jika perbedaan berasal dari kelalaian internal, perusahaan wajib melakukan penyesuaian agar laporan kas mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya (Warren, Reeve, & Duchac, 2022; Horngren et al., 2019).

Langkah-Langkah Rekonsiliasi Bank

Proses rekonsiliasi bank umumnya meliputi lima tahap utama. Langkah-Langkah Rekonsiliasi Bank :

- **Membandingkan Saldo Kas dalam Buku Besar Perusahaan dengan Laporan Bank**

Langkah pertama dalam rekonsiliasi adalah membandingkan saldo kas yang tercatat dalam buku besar perusahaan dengan saldo pada rekening koran (bank statement). Perbandingan ini bertujuan untuk menemukan selisih awal yang biasanya muncul karena perbedaan waktu pencatatan (timing differences) atau transaksi yang belum diproses sepenuhnya. Misalnya, setoran yang dilakukan menjelang akhir bulan mungkin sudah dicatat perusahaan tetapi belum tercatat oleh bank (deposit in transit). Sebaliknya, bank dapat membebankan biaya administrasi atau bunga pinjaman yang belum diakui perusahaan. Proses ini dilakukan

dengan menelaah semua transaksi pada periode yang sama, termasuk setoran, penarikan, pembayaran cek, biaya bank, bunga, dan saldo awal maupun akhir, sehingga auditor dapat mengidentifikasi sumber perbedaan secara sistematis.

- **Mencatat Seluruh Transaksi Bank yang Belum Diakui Perusahaan**

Setelah perbedaan awal diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mencatat transaksi yang muncul dalam laporan bank tetapi belum diakui oleh perusahaan. Transaksi ini biasanya mencakup biaya administrasi bank, potongan pajak, penalti, pendapatan bunga, dan transaksi otomatis seperti auto-debit untuk cicilan pinjaman atau pembayaran berkala. Semua transaksi ini perlu dijurnal agar saldo kas dalam buku besar benar-benar mencerminkan pergerakan kas aktual. Proses ini juga membantu perusahaan mendeteksi potensi kesalahan, seperti biaya yang dibebankan ganda oleh bank atau bunga yang belum dihitung dengan benar, sehingga pencatatan keuangan menjadi akurat sebelum penyesuaian akhir.

- **Menelusuri Transaksi yang Masih dalam Proses (*Outstanding Items*)**

Tahap ketiga berfokus pada verifikasi transaksi yang belum sepenuhnya diproses, yaitu:

- ***Deposit in Transit (Setoran dalam Proses)***: Dana tunai atau cek yang telah diterima dan dicatat oleh perusahaan tetapi belum muncul pada laporan bank karena proses transfer atau pencatatan tertunda. Hal ini umum terjadi pada transaksi menjelang penutupan periode. Auditor biasanya meminta bukti setoran atau konfirmasi dari bank untuk memastikan dana benar-benar masuk.
- ***Outstanding Check (Cek Beredar)***: Cek yang telah dicatat sebagai pengeluaran oleh perusahaan tetapi belum dicairkan oleh penerima. Auditor perlu memastikan bahwa cek tersebut sah dan masih berlaku, serta memantau apakah cek sudah dicairkan pada periode berikutnya.

Langkah ini penting untuk memastikan bahwa saldo kas yang direkonsiliasi benar-benar mewakili posisi kas yang tersedia dan bukan sekadar saldo teoretis akibat transaksi tertunda.

- **Menyusun Lembar Kerja Rekonsiliasi (*Reconciliation Worksheet*)**
Setelah semua faktor penyebab perbedaan ditemukan, perusahaan menyusun lembar kerja rekonsiliasi bank. Dokumen ini berisi:
 - Saldo kas menurut buku besar
 - Saldo kas menurut laporan bank
 - Penyesuaian (setoran dalam proses, cek beredar, biaya administrasi, bunga, kesalahan pencatatan, atau koreksi lain)
 - Saldo akhir kas yang benar setelah penyesuaian.Penyusunan lembar kerja ini membantu perusahaan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sumber perbedaan dan memastikan kedua catatan internal dan eksternal selaras. Lembar kerja juga menjadi dokumen penting dalam audit karena menunjukkan transparansi proses dan dapat dijadikan dasar pembuatan jurnal penyesuaian.

- **Melakukan Pengecekan Ulang terhadap Selisih**
Langkah terakhir adalah melakukan review menyeluruh atas hasil rekonsiliasi. Auditor dan staf keuangan memeriksa kembali apakah seluruh perbedaan telah diidentifikasi dan disesuaikan. Selisih kecil, misalnya di bawah Rp1 juta, biasanya terjadi karena kesalahan pengetikan atau pembulatan angka, yang dapat segera diperbaiki. Namun, selisih yang besar (\geq Rp1 juta) memerlukan investigasi lebih lanjut karena bisa menunjukkan adanya transaksi ganda, pencatatan yang terlewat, atau indikasi kecurangan (fraud). Pada tahap ini, auditor juga menilai apakah perbedaan yang ditemukan memerlukan penyesuaian laporan keuangan, pencatatan tambahan, atau penguatan prosedur pengendalian internal perusahaan agar masalah serupa tidak terulang.

Manfaat pemeriksaan kas dan bank

Manfaat pemeriksaan kas dan bank bagi perusahaan, baik dari perspektif pengelolaan internal maupun audit eksternal:

- **Memastikan Keakuratan dan Keandalan Laporan Keuangan**
 - Kas adalah aset paling likuid yang menjadi basis hampir semua transaksi perusahaan, baik penerimaan maupun pengeluaran. Dengan pemeriksaan kas dan bank, perusahaan dapat:
 - Memastikan saldo kas yang tercatat di buku besar sesuai dengan saldo pada laporan bank (bank statement).

- Menemukan kesalahan pencatatan, baik karena kelalaian manusia (human error) seperti salah input angka, maupun kesalahan sistem.
- Mencegah laporan keuangan yang tidak akurat, sehingga laporan yang dipublikasikan kepada pemangku kepentingan (investor, kreditor, regulator) dapat dipercaya.
- **Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud)**

Kas dan bank rawan disalahgunakan karena sifatnya yang likuid dan mudah dipindahkan. Melalui pemeriksaan, perusahaan bisa:

 - Mendeteksi indikasi kecurangan, seperti transaksi fiktif, cek kosong (NSF check), praktik window dressing, atau manipulasi saldo kas.
 - Mengidentifikasi adanya penyelewengan dana oleh karyawan, misalnya penyalahgunaan kas kecil (*petty cash*).
 - Mendorong karyawan untuk mematuhi prosedur keuangan karena mengetahui ada pengawasan rutin.
- **Menilai Efektivitas Pengendalian Internal (Internal Control)**
 - Pemeriksaan kas dan bank membantu manajemen menilai apakah:
 - Prosedur pencatatan dan otorisasi transaksi sudah berjalan dengan baik.
 - Pemisahan tugas (segregation of duties) antara pihak yang mencatat, menyetujui, dan menyimpan kas sudah efektif.
 - Sistem seperti rekonsiliasi bank rutin dilakukan secara disiplin untuk mendeteksi perbedaan sebelum menjadi masalah besar.

Hasil pemeriksaan dapat menjadi dasar untuk memperbaiki prosedur internal dan menutup celah yang memungkinkan terjadinya fraud.

- **Menjaga Likuiditas dan Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Dengan pemeriksaan kas dan bank yang teratur:

 - Perusahaan mengetahui posisi kas yang sebenarnya, termasuk kas tersedia dan kas dalam proses (deposit in transit, cek beredar).
 - Manajemen dapat merencanakan arus kas (cash flow) dengan lebih akurat, sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendek (seperti pembayaran gaji, utang dagang, dan pajak) tepat waktu.
 - Mengurangi risiko kekurangan kas (cash shortage) akibat kesalahan pencatatan atau penundaan proses bank.

- **Mendukung Kepatuhan Akuntansi dan Audit**

Pemeriksaan kas dan bank mendukung perusahaan dalam:

- Mematuhi standar akuntansi yang berlaku (PSAK dan SAK ETAP) terkait penyajian kas dan setara kas di laporan keuangan.
- Menyediakan bukti audit yang memadai bagi auditor eksternal, seperti hasil rekonsiliasi bank, konfirmasi bank, dan bukti kas fisik.
- Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, karena laporan

- **Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan di Mata Pihak Eksternal**

Perusahaan yang secara konsisten melakukan pemeriksaan kas dan bank akan:

- Membangun reputasi yang baik di mata investor, bank, dan mitra bisnis, karena dianggap memiliki tata kelola keuangan yang sehat.
- Memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan dari kreditor atau investor, karena laporan keuangannya dianggap lebih andal dan bebas dari salah saji.

Pemeriksaan Transaksi Piutang

Audit atas akun piutang usaha merupakan bagian penting dalam proses pemeriksaan laporan keuangan karena piutang merepresentasikan klaim kas masa depan yang bernilai material. Tujuan utama dari pemeriksaan ini adalah untuk memastikan bahwa saldo piutang yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar ada, dapat ditagih, lengkap, serta dinilai dan diungkapkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi (Arens et al., 2017). Hal ini penting untuk mencegah distorsi dalam penyajian posisi keuangan perusahaan (Messier et al., 2022).

Langkah pertama dalam audit piutang adalah memahami dan mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan terkait transaksi penjualan kredit dan penerimaan kas. Auditor menilai efektivitas sistem yang ada, termasuk otorisasi transaksi, pemisahan fungsi, serta prosedur rekonsiliasi (Whittington & Pany, 2022). Jika pengendalian dianggap memadai, auditor dapat mengurangi lingkup pengujian substantif. Sebaliknya, jika pengendalian internal lemah, auditor perlu melakukan pengujian yang lebih mendalam (Boynton et al., 2005).

Pengujian matematis dan penelusuran ke buku besar juga dilakukan untuk memverifikasi akurasi penghitungan saldo dan

memastikan tidak ada kesalahan penjumlahan atau pencatatan ganda. Auditor juga menelusuri dokumen pendukung seperti faktur dan nota pengiriman barang untuk menguji kesesuaian antara transaksi dan pencatatannya (Arens et al., 2017).

Selanjutnya, auditor menguji umur dan kolektibilitas piutang dengan memilih sampel berdasarkan umur piutang. Auditor mengevaluasi kemungkinan tertagihnya piutang dengan mempertimbangkan riwayat pembayaran pelanggan, kondisi keuangan mereka, serta adanya bukti pembayaran setelah tanggal laporan (Whittington & Pany, 2022). Audit juga mencakup analisis *subsequent collection*, yaitu memeriksa penerimaan kas setelah tanggal neraca untuk membuktikan bahwa piutang memang tertagih. Pengujian *sales cut-off* dilakukan untuk memastikan pendapatan dan piutang diakui pada periode yang tepat, mencegah pengakuan pendapatan yang terlalu cepat atau terlambat (Hayes et al., 2021).

Aspek lain yang diperiksa adalah apakah piutang dijaminakan atau sedang disengketakan secara hukum. Auditor menelaah dokumen pendukung seperti kontrak atau notulen rapat untuk memastikan keterbukaan pengungkapan dalam laporan keuangan. Jika piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, maka informasi tersebut harus diungkapkan secara memadai (Boynton et al., 2005; Messier et al., 2022). Sebagai tambahan, auditor menggunakan analisis rasio seperti perputaran piutang dan rata-rata hari penagihan (*days sales outstanding*) untuk mendeteksi tren yang tidak wajar dari tahun ke tahun. Perubahan signifikan dalam rasio dapat mengindikasikan permasalahan dalam kebijakan kredit atau kemampuan pelanggan untuk membayar (Arens et al., 2017).

Terakhir, auditor mengevaluasi penyajian dan pengungkapan akun piutang dalam laporan keuangan. Ini mencakup pemisahan antara piutang jangka pendek dan panjang, serta pengungkapan informasi penting seperti piutang bermasalah, piutang kepada pihak berelasi, atau piutang yang dijadikan jaminan. Langkah ini penting untuk menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip penyajian wajar sesuai dengan standar akuntansi (Whittington & Pany, 2022; Hayes et al., 2021).

Pemeriksaan Transaksi Hutang

Audit terhadap akun utang usaha memegang posisi strategis dalam menilai keandalan laporan keuangan suatu entitas. Utang usaha kewajiban jangka pendek yang timbul dari pembelian barang atau jasa secara kredit sering kali merupakan elemen signifikan dalam neraca dan berpotensi mempengaruhi pandangan pengguna laporan terhadap kondisi likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020). Oleh karenanya, auditor bertanggung jawab memastikan bahwa saldo utang yang disajikan benar, lengkap, serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain berguna untuk memverifikasi kewajiban yang belum dibayar, audit utang usaha juga berperan dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam pengakuan beban, praktik memanipulasi laba dengan menunda pengakuan kewajiban, hingga potensi penggelapan melalui manipulasi pembelian (Arens, Elder, & Beasley, 2019).

Tahap awal dalam audit utang usaha melibatkan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan klien. Uji pengendalian (*test of controls*) menilai sejauh mana prosedur internal terkait pencatatan utang usaha telah dirancang dan dijalankan secara efektif untuk mencegah atau mendeteksi salah saji dan kecurangan (Messier, Glover, & Prawitt, 2022). Auditor mendalami proses bisnis mulai dari pemesanan dan penerimaan barang hingga pencatatan faktur dan otorisasi pembayaran. Struktur organisasi yang efektif biasanya memisahkan tanggung jawab antara bagian pembelian, gudang, akuntansi, dan keuangan untuk meminimalkan risiko kolusi. Dalam wawancara dengan staf akuntansi, auditor mengajukan pertanyaan terstruktur tentang verifikasi faktur terhadap dokumen seperti surat jalan atau purchase order serta tentang adanya otorisasi berlapis untuk transaksi di atas nilai tertentu. Jika pengendalian internal dinilai cukup kuat, auditor dapat mengurangi cakupan pengujian substantif (Boynton & Johnson, 2006). Namun jika ditemukan kelemahan, pengujian substantif perlu diperluas untuk memperoleh keyakinan yang memadai.

Selanjutnya, auditor melakukan pengujian substantif terhadap akun utang usaha yang mencakup pengujian kuantitatif maupun kualitatif atas saldo dan tren transaksi (Arens et al., 2019). Auditor melakukan perbandingan saldo tahun berjalan dengan periode sebelumnya dan

menevaluasi rasio utang terhadap penjualan maupun pembelian, juga perubahan signifikan dalam saldo utang. Jika ditemukan fluktuasi besar, auditor menelusuri penyebabnya melalui pemeriksaan dokumen pendukung seperti faktur pembelian, surat jalan, dan jurnal pembelian. Pemeriksaan cut-off merupakan elemen penting dalam prosedur ini, yang memastikan semua transaksi pembelian yang terjadi sebelum neraca dicatat dalam periode yang tepat (Whittington & Pany, 2016). Auditor biasanya memeriksa dokumen pembelian dan penerimaan barang dalam rentang waktu beberapa hari sebelum dan sesudah tanggal neraca untuk mendeteksi potensi kesalahan pencatatan lintas periode. Verifikasi pengakuan beban dan PPN masukan juga merupakan bagian dari prosedur substantive testing karena kesalahan dalam hal ini dapat mempengaruhi jumlah utang dan kewajiban pajak (Messier et al., 2022).

Konfirmasi saldo utang kepada pemasok adalah langkah berikutnya yang menghasilkan bukti eksternal independen atas keberadaan dan keakuratan saldo utang (IAASB, 2018; IAPI, 2021). Auditor mengirim surat konfirmasi positif kepada pemasok yang dipilih berdasarkan materialitas dan risikonya. Surat tersebut memuat saldo yang telah dicatat perusahaan dan meminta pemasok menyatakan kesesuaiannya. Apabila terdapat selisih, auditor melakukan rekonsiliasi dengan memeriksa apakah perbedaan tersebut berasal dari perbedaan waktu pencatatan, retur, atau diskon yang belum diakui. Surat konfirmasi yang mengonfirmasi saldo sesuai memberikan bukti kuat mengenai eksistensi dan akurasi utang. Jika pemasok tidak merespons, auditor melakukan prosedur alternatif seperti menelusuri pembayaran yang dilakukan setelah neraca atau memverifikasi dokumen faktur dan penerimaan barang sebagai bukti kewajiban yang belum dilunasi (Gray & Manson, 2011).

Semua temuan tersebut harus terdokumentasi secara rapi dalam kertas kerja audit (*working papers*) mulai dari ringkasan saldo berdasarkan vendor, data hasil konfirmasi, dokumentasi faktur, hingga evaluasi penyajian laporan keuangan (Arens et al., 2019). Kertas kerja ini bukan hanya bukti bahwa prosedur audit telah dilakukan secara profesional dan sesuai standar, melainkan juga menjadi dasar evaluasi mutu audit oleh tim internal maupun pihak eksternal. Dalam setiap kertas kerja, auditor mencantumkan penyesuaian yang diperlukan jika ditemukan utang yang

tidak tercatat. Misalnya, saat barang telah diterima tetapi utang belum dicatat, auditor merekomendasikan penyesuaian dan mencatat alasannya demi memastikan laporan audit mencerminkan keseluruhan temuan secara tepat (Messier et al., 2022).

Tahap akhir audit utang usaha adalah mengevaluasi *subsequent events* peristiwa setelah tanggal neraca tapi sebelum laporan audit diterbitkan (IAASB, 2018; IAPI, 2021). Auditor menelaah pembayaran signifikan yang terjadi setelah neraca untuk memastikan kewajiban tersebut seharusnya sudah diakui pada periode lalu. Prosedur ini juga berfungsi sebagai bukti alternatif ketika pemasok tidak merespons konfirmasi. Auditor juga mengevaluasi apakah perubahan hukum atau kondisi ekonomi yang terjadi setelah neraca dapat mempengaruhi kewajiban yang harus disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan (SA 560).

luar aspek teknis, audit utang usaha juga membawa implikasi strategis — audit tidak hanya mendeteksi salah saji material, tetapi juga menilai struktur permodalan dan likuiditas entitas secara makro (Whittington & Pany, 2016). Misalnya, pelambatan pembayaran kepada pemasok atau perpanjangan periode utang bisa menandakan potensi kesulitan likuiditas yang patut diungkapkan atau bahkan mengindikasikan permasalahan *going concern*. Auditor harus peka terhadap perilaku *creative accounting*, seperti membukukan kewajiban setelah neraca atau menyembunyikan beban lewat kontrak pemasok. Karenanya, skeptisisme profesional dan pemahaman mendalam terhadap konteks bisnis klien sangat dibutuhkan dalam tahap ini (Gray & Manson, 2011).

Dalam hal pengungkapan (*disclosure*), auditor berkewajiban memeriksa bahwa seluruh informasi mengenai utang usaha telah disajikan secara transparan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK 1; PSAK 50–55). Ini meliputi utang ke pihak berelasi, utang dalam mata uang asing, utang berbunga, atau utang dijadikan jaminan. Jika pengungkapan dirasa tidak mencukupi atau menyesatkan, auditor harus meminta revisi atau memberikan opini audit yang dimodifikasi (IAASB, 2018). Kegagalan mempublikasikan utang usaha sesuai fakta dapat menimbulkan risiko hukum dan tuduhan penyajian laporan keuangan yang menyesatkan (Kranacher, Riley, & Wells, 2011).

Pemeriksaan Transaksi Pendapatan dan Biaya

Pemeriksaan transaksi pendapatan dan beban merupakan salah satu proses audit yang krusial dalam memastikan integritas laporan keuangan suatu entitas. Pendapatan adalah darah kehidupan perusahaan, sedangkan beban merupakan cerminan dari pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan tersebut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020). Dalam konteks audit, keduanya tidak hanya harus diukur secara akurat, tetapi juga diakui sesuai standar akuntansi yang berlaku, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia (IAI, 2022). Auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan dan beban telah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta apakah transaksi tersebut didukung oleh bukti yang sah dan dapat diandalkan (Arens, Elder, & Beasley, 2017).

Proses ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang sifat bisnis klien, risiko yang mungkin muncul, serta metode pengujian yang tepat. Sebagaimana diungkapkan Horngren et al. (2014), analisis terhadap pendapatan dan beban tidak hanya sekadar memeriksa angka, tetapi juga memahami konteks ekonomi yang melatarbelakangi transaksi tersebut. Pemeriksaan ini juga menjadi instrumen utama untuk mendeteksi potensi kecurangan (fraud), kesalahan (error), atau manipulasi laporan keuangan (earnings management). Oleh karena itu, audit atas pendapatan dan beban memiliki posisi strategis dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Dengan latar belakang ini, pembahasan berikut akan menguraikan tujuh poin penting dalam pemeriksaan transaksi pendapatan dan beban secara sistematis mulai dari pemahaman prinsip dasar, dokumentasi bukti transaksi, hingga analisis komparatif terhadap kinerja keuangan—dengan mengaitkan teori, praktik lapangan, dan standar akuntansi yang relevan (Arens, Elder, & Beasley, 2017; Horngren et al., 2014).

▪ Pemahaman Prinsip Pengakuan Pendapatan dan Beban

Prinsip pengakuan pendapatan dan beban membentuk landasan konseptual bagi penyusunan laporan laba rugi yang andal. Berdasarkan IFRS 15, pendapatan diakui ketika entitas memenuhi performance obligation melalui transfer barang atau jasa kepada pelanggan, yang

disertai dengan perolehan kendali oleh pelanggan atas barang atau jasa tersebut (IFRS Foundation, 2014). Dalam konteks ini, kendali mencakup kemampuan untuk menentukan penggunaan dan memperoleh manfaat ekonomis dari barang atau jasa yang diberikan.

Di sisi lain, pengakuan beban berlandaskan *matching principle*, yang menuntut pencatatan beban pada periode yang sama dengan pendapatan terkait (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020). Sebagai ilustrasi, biaya iklan yang dikeluarkan untuk mendukung penjualan di bulan Agustus wajib diakui pada bulan tersebut, meskipun pembayaran kepada pihak ketiga dilakukan pada bulan September. Penerapan prinsip ini menjamin bahwa laporan laba rugi mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya, bukan sekadar arus kas yang terjadi (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2014). Apabila diabaikan, kesalahan pengakuan dapat mengarah pada distorsi kinerja yang berpotensi menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

▪ **Verifikasi Bukti Transaksi**

Verifikasi bukti transaksi berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk menjamin validitas dan keberadaan transaksi yang dilaporkan (Messier, Glover, & Prawitt, 2017). Bukti transaksi pendapatan dapat berupa faktur penjualan, kontrak, tanda terima pembayaran, atau konfirmasi tertulis dari pelanggan, sementara bukti beban meliputi faktur pembelian, bukti transfer bank, kuitansi, atau perjanjian kerja sama. Sebagai contoh, dalam memeriksa pendapatan jasa konsultasi, auditor perlu membandingkan kontrak yang memuat lingkup pekerjaan, durasi, dan nilai kontrak dengan dokumen penyelesaian pekerjaan dan bukti pembayaran. Proses serupa berlaku untuk beban, misalnya pada pembelian bahan baku, di mana bukti pemesanan, surat jalan, faktur pemasok, dan bukti pembayaran harus ditelusuri. Langkah ini tidak hanya memverifikasi validitas transaksi, tetapi juga berfungsi mendeteksi praktik *premature revenue recognition* atau pengeluaran fiktif yang dimaksudkan untuk mengurangi laba kena pajak (Arens et al., 2017).

▪ **Pemeriksaan Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi**

Aspek kepatuhan memastikan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan serta beban telah mengikuti ketentuan standar akuntansi yang berlaku, baik PSAK, IFRS, maupun US GAAP (IAI, 2022; Kieso et al.,

2020). Sebagai contoh, PSAK 72 yang mengadopsi IFRS 15 menetapkan lima tahapan pengakuan pendapatan, yakni: (1) identifikasi kontrak, (2) identifikasi kewajiban pelaksanaan, (3) penentuan harga transaksi, (4) alokasi harga pada kewajiban pelaksanaan, dan (5) pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Sebagai ilustrasi penerapan, perusahaan perangkat lunak yang menjual lisensi tahunan wajib mengakui pendapatan secara proporsional selama masa berlaku lisensi, bukan sekaligus saat kontrak ditandatangani (IAI, 2022). Ketidakpatuhan terhadap aturan ini dapat menghasilkan penyajian laporan keuangan yang bias dan berimplikasi pada pengambilan keputusan bisnis maupun investasi (Horngren et al., 2014).

- **Analisis Tren Pendapatan dan Beban**

Analisis tren merupakan alat penting untuk mengidentifikasi perubahan signifikan atau pola tertentu dalam laporan keuangan lintas periode (Wild et al., 2014). Teknik ini memungkinkan auditor atau analis keuangan untuk mendeteksi anomali, seperti lonjakan beban pemasaran tanpa kenaikan pendapatan yang sepadan, yang dapat mengindikasikan ketidakefisienan atau kegagalan strategi pemasaran. Lebih jauh, analisis tren juga dapat mengungkap indikasi earnings management, di mana manajemen secara sengaja mengatur waktu pengakuan pendapatan atau beban demi memenuhi target laba tertentu (Warren, Reeve, & Duchac, 2017). Misalnya, manajemen dapat menunda pencatatan beban hingga periode berikutnya atau mempercepat pengakuan pendapatan pada akhir tahun untuk memenuhi ekspektasi analis pasar.

- **Rekonsiliasi dengan Catatan Pendukung**

Rekonsiliasi adalah proses membandingkan saldo akun pendapatan dan beban dalam buku besar dengan catatan pendukung, seperti laporan penjualan, jurnal pembelian, atau mutasi rekening bank (Messier et al., 2017). Proses ini memastikan kelengkapan dan keakuratan pencatatan transaksi. Sebagai ilustrasi, pada pendapatan penjualan tunai, rekonsiliasi dilakukan dengan mencocokkan laporan kas harian, slip setoran bank, dan catatan penjualan. Perbedaan yang ditemukan dapat menjadi indikasi kesalahan pencatatan, kehilangan kas, atau indikasi kecurangan (Arens et al., 2017). Hal serupa berlaku untuk beban, di mana

laporan pembelian harus sesuai dengan faktur pemasok dan bukti pembayaran.

- **Identifikasi dan Investigasi Transaksi Tidak Biasa**

Transaksi tidak biasa, seperti penjualan aset tetap atau penghapusan piutang, membutuhkan pemeriksaan lebih mendalam karena dapat mempengaruhi laporan laba rugi secara signifikan (Kieso et al., 2020). Auditor harus memastikan bahwa transaksi tersebut memiliki dasar ekonomi yang jelas, harga yang wajar, dan diakui pada akun yang tepat. Sebagai contoh, jika perusahaan manufaktur mencatat pendapatan signifikan dari penjualan tanah, auditor harus menilai kesesuaian klasifikasi transaksi tersebut—yakni sebagai keuntungan penjualan aset, bukan pendapatan operasional rutin (IAI, 2022).

- **Evaluasi Dampak terhadap Laporan Keuangan**

Tahap akhir pemeriksaan melibatkan evaluasi terhadap implikasi transaksi pendapatan dan beban pada keseluruhan laporan keuangan, termasuk indikator kunci seperti net profit margin, return on assets (ROA), dan debt-to-equity ratio (DER) (Wild et al., 2014). Misalnya, kenaikan signifikan beban bunga akibat pembiayaan baru dapat mengurangi laba bersih serta menurunkan interest coverage ratio, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan di masa depan (Warren et al., 2017). Evaluasi semacam ini memberikan wawasan strategis bagi manajemen dan menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor serta kreditor.

Penutup

Pemeriksaan transaksi kas dan bank, piutang dan utang, serta pendapatan dan biaya bukan sekadar prosedur teknis dalam audit, tetapi merupakan pilar utama yang menopang integritas laporan keuangan. Proses ini memastikan setiap rupiah tercatat dengan akurat, setiap kewajiban dan hak perusahaan diungkapkan secara wajar, serta setiap pendapatan dan biaya diakui sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Melalui verifikasi saldo, rekonsiliasi bank, evaluasi piutang tak tertagih, penilaian kewajiban tersembunyi, hingga pengujian pengendalian internal, auditor membangun fondasi transparansi yang menjadi prasyarat kepercayaan publik dan keberlanjutan usaha. Lebih dari sekadar memeriksa angka, audit yang sistematis ini berperan strategis dalam

membentuk tata kelola keuangan yang kuat. Hasil pemeriksaan mampu membuka wawasan manajemen terhadap titik rawan dan peluang perbaikan, sehingga bukan hanya mengurangi risiko kesalahan material, tetapi juga memperkuat reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata investor, regulator, dan mitra bisnis. Dengan demikian, pemeriksaan transaksi keuangan yang komprehensif menjadi instrumen vital untuk memastikan perusahaan tidak hanya patuh pada regulasi, tetapi juga kompetitif dan berdaya saing di tengah dinamika ekonomi yang kompleks..

DAFTAR PUSTAKA

- AASB. (2008, April 1). *Basis for Conclusions: ISA 560 Subsequent Events*. International Auditing & Assurance Standards Board.
- ACFE. (2020). Report to the nations: *Global study on occupational fraud and abuse*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting* (8th ed.). Wiley.
- Gray, I., & Manson, S. (2011). *The Audit Process: Principles, Practice and Cases* (5th ed.). Cengage Learning.
- Hall, C. (2022, February 2; diperbarui November 29, 2024). *Master the Audit of Accounts Payable and Expenses Now*. CPA Hall Talk
- Hornngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2019). *Introduction to management accounting* (16th ed.). Pearson.
- IAASB. (2008, December 1). *Basis for Conclusions: ISA 505 External Confirmations*. International Auditing & Assurance Standards Board
- IAI. (2022). Standar Akuntansi Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- IFRS Foundation. (2014). *IFRS 15: Revenue from Contracts with Customers*. IFRS Foundation.
- Kranacher, M. J., Riley, R. A., & Wells, J. T. (2011). *Forensic Accounting and Fraud Examination*. Wiley.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Needles, B. E., Powers, M., & Crosson, S. V. (2020). *Principles of accounting* (13th ed.). Cengage Learning.
- Thorps, D., Hasty, H., & Dohrer, B. (2019, July). 5 missteps to avoid when evaluating internal controls. *Journal of Accountancy*

- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2022). *Financial and managerial accounting (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2016). *Principles of Auditing and Other Assurance Services (20th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). *Financial Statement Analysis (11th ed.)*. McGraw-Hill Education

PROFIL PENULIS



Vidiyanna Rizal Putri., SE.,M.Si.,CIBA., Ph.D adalah akademisi di bidang Akuntansi keuangan dan perpajakan, dengan spesialisasi pada kriminologi keuangan, penghindaran pajak, transfer pricing, dan tata kelola perusahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Beliau meraih gelar Ph.D. dari UiTM Malaysia dan penerima Anugerah Penyelidik Cemerlang (APC) atas kontribusinya di bidang riset.

Karya ilmiahnya telah dipublikasikan di berbagai jurnal bereputasi internasional, termasuk Scopus serta WOS-indexed journals. Selain berkarier sebagai akademisi, beliau juga aktif sebagai konsultan keuangan dan perpajakan, dengan pengalaman dalam proyek due diligence, valuasi, serta studi kelayakan investasi, serta berperan sebagai tenaga ahli ekonomi dalam penyusunan dan revisi kerangka regulasi nasional.



Dr. Uswatun Khasanah, S.E., M.M., M.Ak adalah Dosen di bidang akuntansi dan perpajakan yang menyelesaikan pendidikan Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Padjadjaran. Saat ini beliau aktif sebagai dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dengan konsistensi

dalam melaksanakan pengajaran inovatif, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan dampak nyata bagi pengembangan masyarakat. Sebagai praktisi profesional, beliau juga berpengalaman dalam supervisi dan konsultasi akuntansi serta perpajakan, mengintegrasikan teori akademik dengan aplikasi nyata di dunia bisnis. Pengalaman praktis tersebut memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan strategis di bidang keuangan dan perpajakan. Komitmen terhadap pengembangan profesi tercermin melalui keanggotaan aktif pada

berbagai organisasi akuntansi. Dr. Uswatun juga memiliki rekam jejak publikasi ilmiah yang terindeks Scopus



Dr. Tutty Nuryati, S.E., M.Ak adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang lahir dan menempuh pendidikan dasar hingga menengah di Jakarta Timur. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana dengan gelar Magister Akuntansi dan Doktor Ilmu Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Sebelum berkarier di dunia akademik, beliau memiliki pengalaman profesional sebagai praktisi di sektor perbankan swasta dan sebagai manajer akuntansi serta pajak di berbagai perusahaan di Bekasi. Kiprahnya tidak hanya di bidang pengajaran, tetapi juga dalam penelitian yang dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional bereputasi. Beliau juga menjadi anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) serta aktif di berbagai organisasi pendidikan, mencerminkan dedikasinya dalam pengembangan pendidikan dan praktik perpajakan di Indonesia.